

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. bentuk perencanaan dari kegiatan diskusi Masaa'il Fiqih seperti menentukan kurikulum atau kitab yang digunakan sebagai bahan materi diskusi tiap tingkatan beserta batasan-batasan materi untuk tiap pertemuannya, pembentukan tim moderator sekaligus tim pembuat as'ilah untuk diskusi tingkat Tsanawiyah, membuat jadwal ro'is perkelas madrasah diniyah, pemilihan peserta diskusi Masaa'il Fiqih dengan membagikan blangko permohonan peserta diskusi untuk seluruh kelas madrasah diniyah. yang nantinya diperoleh peserta yang merupakan rekomendasi dari mustahiq dikelasnya, Serta menentukan perumus diskusi untuk tiap tingkatannya, dan perencanaan terakhir adalah membentuk tim pengarsipan atau tim pembukuan hasil diskusi yang diambilkan dari kepengurusan LBM PP. Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah.
2. Adapun untuk pelaksanaan dari kegiatan diskusi Masaa'il Fiqih dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan berikut:
  - a. Tahap pembukaan yang diawali dengan salam oleh moderator dilanjutkan pembacaan materi diskusi oleh ro'is

- b. Tahap inti meliputi Tanya jawab baik seputar murod maupun perkembangan murod (pertanyaan bebas) namun yang masih berkaitan dengan materi yang dibahas. Jika diskusi dirasa cukup, maka
- c. dewan perumus merumuskan serta mentashih jawaban dari permasalahan yang dibahas ketika diskusi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hasil rumusan oleh moderator dilanjutkan dengan do'a dan salam sebagai penutup
- d. Tim pembukuan hasil diskusi mendokumentasikan hasil diskusi untuk dibukukan

## **B. Implikasi Teoritis**

Menurut beberpa informan yang telah penulis wawancarai kegiatan diskusi Masaa'il Fiqih ini adalah bentuk atau upaya mendidik santri agar dapat mencari ibarat dari berbagai kitab klasik untuk menjawab persoalan-persoalan yang dimunculkan. Selain itu kegiatan diskusi Masaa'il Fiqih yang diadakan di pondok pesantren juga untuk melatih para santri untuk menganalisa masalah – masalah waqi'iyah berikut solusinya. Masalah waqi'iyah adalah masalah-masalah kontemporer yang sedang berkembang di masyarakat. Model kegiatan diskusi Masaa'il Fiqih ini mengedepankan semangat 'itiradl atau perdebatan argumentatif dengan berorientasi kepada kitab salaf atau buku-buku fiqih yang mu'tabarah.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan diskusi Masaa'il Fiqih, maka kegiatan ini menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual merupakan sebagai bentuk pendekatan pembelajarannya yang bertujuan membantu santri atau siswi untuk menemukan makna materi yang ia peroleh dan mengaitkannya antara materi yang dipelajari

dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan kegiatan Diskusi Masaa'il Fiqih sebagai upaya meningkatkan pemahaman fiqih santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah.

1. Bagi pembaca terkhusus peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini agar menjadi lebih baik.
2. Bagi pembaca terkhusus santri diharapkan dapat mengambil ilmu dan manfaat dari penelitian ini.
3. Bagi pembaca terkhusus lembaga-lembaga Pesantren diharapkan termotivasi untuk menyelenggarakan serta mengaplikasikan program diskusi sejenis sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman fiqih santri, lebih dari itu diskusi sebagai wadah pendalaman dan juga pembahasan mendalam tentang masalah fikih yang dipadukan antara konsep kitab salaf dan juga masalah kekinian. tujuan utamanya adalah menyiapkan para santri supaya menjadi pribadi yang peka dan cerdas dalam menyikapi setiap perubahan yang ada, bisa memadukan antara masalah kekinian yang muncul dimasyarakat dengan konsep kitab salaf yang sudah mereka pelajari agar tercetak generasi muda untuk menyongsong kehidupan kedepannya.